

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi yang kompleks mewarnai sistem belajar-mengajar di perguruan tinggi, baik dari sudut mahasiswa, pendidik, lingkungan sosial, pola asuh orang tua, yang sangat berdampak pada motivasi belajar maupun perilaku pro-sosial pada anak. Para mahasiswa, orang tua maupun pendidik banyak yang tidak menyadari bahwa faktor yang mendorong prestasi belajar salah satunya adalah motivasi. Belajar merupakan suatu proses yang nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar secara terus-menerus. Bahri (2002), mengatakan belajar adalah sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari sejumlah yang sudah dipelajari dan sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya Bower, dkk (dalam Purwono 1990) mengatakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu. Banyak mahasiswa tidak menyadari bahwa belajar harus dilandasi dengan adanya motivasi. Kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya motivasi yang menyebabkan gairah belajar menjadi berkurang. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga orang tersebut ingin dan mau untuk melakukan sesuatu apabila ia tidak suka maka

akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang timbul dalam kegiatan belajar. Itu didukung oleh Mc. Donal (dalam Bahri, 2002) mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan, perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas yang nyata berupa kegiatan fisik), adanya reaksi untuk mencapai tujuan itu maka pelajar akan termotivasi untuk belajar dan proses belajar itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Walaupun demikian tidak begitu disadari lingkungan di sekitar sangat memotivasi perkembangan belajar serta perilaku pro-sosial seseorang, termasuk didalamnya organisasi, selain faktor motivasi belajar hal ini didukung oleh faktor perilaku pro-sosial.

Manusia memerlukan dunia dan makhluk lain untuk mengembangkan, melangsungkan hidupnya dan selalu berinteraksi dengan dunia luar dengan kata lain manusia harus bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti yang dikatakan Krech dan Crutchfield (dalam Yudistira 2003) yang mengatakan bahwa perilaku pro-sosial adalah keadaan dalam diri manusia yang merupakan penggabungan dari motivasi, emosi, persepsi dan kognisi yang terus menerus dalam hubungan dengan beberapa aspek dalam dunia kehidupan individu. Sementara itu, Sears, dkk (1991) mengemukakan bahwa perilaku pro-sosial yang positif disebut perilaku pro-sosial atau sikap moral, dengan ciri-ciri utamanya dilakukan secara suka rela, demi kepentingan orang lain atau